

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK

Any Novitasari¹, Nana Triana Winata², Dadun Kohar³, Satibi⁴

Universitas Wiralodra¹, Universitas Wiralodra²,

Universitas Wiralodra³, SMK Negeri 2 Indramayu⁴

Pos-el: any.novitasari@unwir.ac.id¹, nana.winata@unwir.ac.id²,

dadunkohar@unwir.ac.id³, satibisakib@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dari segi penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca dalam dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK N 2 Indramayu. Teks negosiasi dari kelas X SMK N 2 Indramayu yang mengandung kesalahan ejaan menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan dengan metodologi deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Untuk memastikan bahwa data benar dan konsisten, ini membandingkan data dari berbagai sumber. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dokumen. Data yang disajikan menggunakan model analisis interaktif. Termasuk dalam 397 kesalahan ejaan, penelitian tersebut menemukan 158 tanda baca, 13 kata depan, dan 224 huruf kapital. Ada 49 kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.), 14 kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,), dan 95 kesalahan dalam penggunaan tanda petik dua ("..."). Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sering kali terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kurangnya pemahaman membuat siswa kurang cermat saat menulis, sehingga terjadi kesalahan pada penulisan nama, sapaan, dan kata pertama dalam kalimat langsung.

Kata Kunci: Analisis, Ejaan, Bahasa Indonesia, Teks Negosiasi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms of spelling errors in terms of the use of capital letters, prepositions, and punctuation in negotiation texts written by class X students of SMK N 2 Indramayu. This study employs a descriptive methodology in conjunction with a qualitative approach. Spelling mistakes in negotiation texts serve as the study's data source, and class X negotiation texts from SMK N 2 Indramayu serve as its data source. This study used the listening and note-taking methodology as its data gathering method. This study also employs document triangulation procedures, which compare data from many sources to confirm their accuracy and consistency, in order to guarantee the legitimacy of the data. An interactive analytical model was used to analyze the data. Among the 397 spelling errors, the study found 158 punctuation errors, 13 prepositions, and 224 capitalization errors. There were 49 errors in the use of periods (.), 14 errors in the use of commas (,), and 95 errors in the use of double quotation marks ("..."). Mistakes in the use of capital letters often occur because students do not fully understand the rules of writing according to applicable spelling. Lack of understanding makes students less careful when writing, resulting in errors in writing names, greetings, and the first word in direct sentences.

Keywords: Analysys, Spelling, Indonesian, Negotiation Tex.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berperan penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama didalam bidang pendidikan, karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dan sebagai alat pemersatu di seluruh Indonesia. Di lingkungan pendidikan, penerapan bahasa yang baik dan benar sangat diharapkan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, dengan tujuan agar siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan keterampilan berbahasa secara efektif. Di sekolah, siswa mempelajari bahasa Indonesia termasuk kaidah-kaidah yang benar, serta diajarkan memanfaatkan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, ide, emosi, atau informasi melalui simbol grafis seperti huruf, angka, dan tanda baca dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan aspek penting seperti menulis teks negosiasi. Seperti yang dinyatakan oleh Ariana et al. (2020), menggunakan bahasa Indonesia berarti mengikuti standar sosial yang berlaku di masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah sangat penting dalam pendidikan. Bahasa yang baik mengacu pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma sosial dan konteks komunikasi, sedangkan bahasa yang benar mengikuti standar bahasa, seperti ejaan dan tata bahasa yang tepat.

Menurut Qhadafi (2018), teks negosiasi adalah jenis interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai suatu kesepakatan antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, termasuk dalam kategori teks yang memerlukan

kecakapan berbahasa yang tepat dan efektif. Untuk mencapai kesepakatan bersama, proses ini mencakup komunikasi dan diskusi antar pihak. Negosiasi sering kali melibatkan tawar-menawar, kompromi, dan kerja sama, guna mencapai solusi yang dapat diterima semua pihak. Tujuan utama dari negosiasi adalah menyelesaikan perbedaan atau konflik dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak tanpa merugikan salah satunya.

Agustin (2020) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah alat untuk mengevaluasi apakah penggunaan bahasa telah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sementara itu, Setyawati (2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan dari aturan atau norma kebahasaan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Metode ini mengatur ejaan, struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat untuk situasi tertentu. Penyimpangan dari kaidah ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif dan tidak jelas. Kesalahan berbahasa sering kali disebabkan oleh kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kebiasaan ini bisa muncul dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau media, yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Tanpa kesadaran dan usaha untuk memperbaiki, kebiasaan tersebut dapat mengarah pada penggunaan bahasa yang tidak tepat, baik dalam lisan maupun tulisan. Sedangkan, menurut Tarigan (2021) dilihat dari tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan, dan wacana.

Dalam proses penulisan, hal yang perlu diperhatikan yaitu penerapan ejaan yang benar, meskipun kenyataannya kesalahan dalam penggunaan bahasa masih sering ditemui. Kesalahan ini menjadi salah satu tantangan utama yang

dihadapi siswa dalam kegiatan menulis. Tanpa penguasaan yang memadai terhadap kaidah ejaan, siswa akan kesulitan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar kebahasaan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menekankan penggunaan ejaan yang tepat dalam kegiatan menulis. Selain itu, peserta didik juga harus diberikan latihan yang terstruktur dan umpan balik yang membangun agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menulis dapat berlangsung dengan efisien dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Menurut Asyifa, dkk (2022) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah bentuk nyata dari keterampilan berbahasa yang biasanya dikuasai oleh pembelajaran, setelah menguasai kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Ejaan adalah salah satu aspek yang sering diabaikan dalam kegiatan menulis. Kesalahan dalam aspek ini masih kerap ditemukan pada teks yang ditulis oleh siswa. Ejaan, menurut Syahfrizal et al. (2025), mencakup penggunaan tanda baca dan menunjukkan bunyi bahasa dalam tulisan. Guna memastikan pesan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca, ejaan berfungsi sebagai pedoman dalam proses penulisan. Tanpa ejaan yang tepat, tulisan dapat menjadi ambigu dan menyulitkan pemahaman. Dengan mengikuti kaidah ejaan yang benar, penulis dapat menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman.

Menurut Shara (2019), huruf kapital merupakan huruf yang memiliki bentuk dan ukuran khusus (ukuran lebih besar). Dalam penulisan bahasa Indonesia, huruf kapital memainkan peran yang sangat penting. Huruf kapital diterapkan untuk menulis nama, nama tempat, nama institusi, dan istilah penting lainnya,

selain berfungsi sebagai penanda awal kalimat.

Selain itu, tanda baca juga memegang peranan penting dalam penulisan. Syahfrizal, dkk (2025) tanda baca merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat tidak hanya mempengaruhi kejelasan makna, tetapi juga menunjukkan tingkat profesionalisme penulis. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi kredibilitas tulisan.

Dalam "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan", yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2024), terdapat 115 kesalahan penulisan kata dan 67 kesalahan penggunaan tanda baca dalam 31 resensi siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Oktavia terletak pada subjek yang dibahas. Jika Oktavia menyelidiki hasil resensi siswa kelas XI, maka penyelidikan ini akan berfokus pada analisis teks negosiasi yang dilakukan siswa kelas X.

Penelitian Ferdi et al. (2023) yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI yang Dimuat dalam Website Fkip Genta Unja" menemukan bahwa mahasiswa angkatan 2020 dari PBSI Universitas Jambi yang mengikuti program peminatan jurnalistik menulis 48 kesalahan ejaan dalam berita online mereka. Pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca adalah salah satu dari kesalahan tersebut. Fokus penelitian Ferdi berbeda dengan penelitian ini. Peneliti Ferdi melihat tulisan berita siswa PBSI yang dimuat di website FKIP Genta Unja. Sementara itu, fokus dari penelitian ini adalah menganalisis teks negosiasi siswa kelas X.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang sedang melakukan Praktik Pengalaman

Lapangan II (PPL II) di SMK N 2 Indramayu, masih dijumpai banyak kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas X APHPi. Kontribusi dari penelitian ini terhadap pemahaman dan penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada penulisan teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK. Melalui identifikasi dan analisis terhadap kesalahan-kesalahan ejaan yang umum terjadi, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan ejaan yang benar dalam komunikasi tertulis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam penulisan teks negosiasi sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sekaligus memperkuat kompetensi literasi mereka secara menyeluruh. Kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu 1) penggunaan huruf kapital, 2) penggunaan kata depan, dan 3) penggunaan tanda baca seperti titik (.) koma (,), dan tanda petik dua (“..”).

Peneliti akan memeriksa kesalahan ejaan dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa berdasarkan latar belakang yang telah dibahas. Pandangan bahwa keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia memerlukan perhatian lebih besar adalah dasar dari keterkaitan peneliti dalam menganalisis hal ini. Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan pihak terkait, terutama penulis sendiri. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dari segi penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca dalam dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK N 2 Indramayu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk gambar atau deskripsi kata-kata, tidak seperti

penelitian angka. Penelitian kualitatif, menurut Kusumastuti (2019), adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dan analisis tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah cara untuk menganalisis dan menampilkan hasil penelitian. Metode ini tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang luas atau menyeluruh. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena jenis data yang diperoleh memungkinkan untuk dilakukan deskripsi secara mendalam terhadap temuan di lokasi penelitian. Penelitian ini menjadikan berbagai kesalahan dalam teks sebagai sumber data utamanya.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Indramayu dan berfokus pada mengevaluasi kesalahan ejaan dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa. Objek utama penelitian adalah mengevaluasi kesalahan ejaan dalam teks negosiasi. Siswa kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar.

Data primer dan sekunder adalah dua kategori sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini. Fokus utama analisis kesalahan ejaan adalah teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK N 2 Indramayu. Data sekunder berasal dari berbagai sumber yang relevan mengenai teori-teori tentang ejaan, kaidah penulisan yang tepat, serta pengertian dan komponen teks negosiasi. Data sekunder ini penting untuk membuat kerangka teori yang mendasari analisis kesalahan ejaan yang ditemukan dalam teks siswa.

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan catat. Metode simak digunakan untuk mengamati secara langsung teks-teks negosiasi yang ditulis siswa, sementara metode catat digunakan untuk mencatat temuan-temuan kesalahan ejaan yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan

metode triangulasi dokumen, yang berarti membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya, untuk menjamin keabsahan data. Untuk melakukan analisis data, model analisis interaktif digunakan. Menurut Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2017:87), analisis model interaktif terdiri dari empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dalam teks negosiasi dan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK N 2 Indramayu. Studi ini menyelidiki berbagai jenis kesalahan ejaan yang ditemukan dalam teks negosiasi. Kesalahan ejaan mencakup kesalahan dalam menggunakan aturan Ejaan Yang Disempurnakan, penulisan kata depan, dan penggunaan huruf kapital.

Hasil Data Kesalahan Ejaan

No	Kesalahan Ejaan	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital	224
2.	Penulisan kata depan	Kata depan	13
3.	Penggunaan tanda baca	Tanda titik (.)	49
		Tanda koma (,)	14
		Tanda petik dua (“...”)	95
Total			397

Berdasarkan table data tersebut, sumber data penelitian ini terdiri dari dua belas teks negosiasi yang dibuat oleh siswa dalam masing-masing kelompok. Di antara 397 kesalahan ejaan yang ditemukan dalam teks tersebut, ada 224

kesalahan penggunaan huruf kapital, 13 kesalahan penulisan kata depan, dan 158 kesalahan penggunaan tanda baca. Ada juga 49 kesalahan penggunaan tanda titik (.), 14 kesalahan penggunaan tanda koma (,), dan 95 kesalahan penggunaan tanda petik dua ("...").

Pembahasan

Mengingat banyaknya kesalahan ejaan dalam tulisan, pemahaman ini tidak menguraikan semuanya secara rinci. Sebagai gantinya, akan disajikan beberapa contoh utama dari tiap jenis kesalahan yang mewakili keseluruhan temuan. Berikut pembahasannya:

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Studi ini menemukan bahwa siswa membuat 224 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dalam teks negosiasi. Huruf kapital merupakan huruf besar yang digunakan dalam penulisan untuk menandai awal kalimat, nama diri, judul, dan elemen penting lainnya dalam bahasa Indonesia. Penggunaan huruf kapital yang tepat membantu memperjelas makna dan struktur kalimat, serta mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku. Berikut adalah data yang memperlihatkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa.

1) Data 1

Pembeli: “**apa** tidak ada diskon untuk pembelian **Jaket**, **mbak**?”

Data 1, terdapat beberapa kesalahan huruf kapital pada kata-kata tertentu. Kata **apa** seharusnya huruf pertama diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal dari kalimat dalam petikan langsung. Kata **Jaket** seharusnya huruf pertama dituliskan menggunakan huruf kecil, karena merupakan kata benda umum yang tidak merujuk pada nama diri. Sedangkan, pada kata **mbak** huruf pertama harus diawali dengan huruf kapital, karena digunakan sebagai sapaan dalam

berkomunikasi secara langsung dengan seseorang. Penulisan yang benar adalah Pembeli: “**Apa** tidak ada diskon untuk pembelian **jaket, Mbak?**”

2) Data 2

Yara: “Terima kasih **Banyak, Kak.**”

Data 2, terdapat satu kesalahan pemakaian huruf kapital. Kata **Banyak** seharusnya diawali dengan huruf kecil karena bukan merupakan nama diri, nama julukan, atau bagian dari nama resmi. Kata tersebut hanya digunakan dalam konteks umum sebagai kata sifat atau keterangan jumlah. Penulisan yang benar adalah Yara: “Terima kasih **banyak, Kak.**”

3) Data 3

Winanti: Sudah **Pasti** ada, toko kami **Lengkap, kak.**

Data 3, terdapat 3 kesalahan pemakaian huruf kapital. Kata **Pasti** seharusnya diawali dengan huruf kecil karena posisinya berada di tengah kalimat dan bukan merupakan nama diri, nama julukan atau bagian dari nama resmi. Kata **Lengkap** seharusnya huruf pertama ditulis menggunakan huruf kecil, karena mengingat posisi kata tersebut di tengah kalimat. Sedangkan untuk kata **kak** seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena merujuk pada kata sapaan. Penulisan yang benar adalah “Sudah **pasti** ada, toko kami **lengkap, Kak.**”

4) Data 4

Azizah: **mbak**, berapa harga wortel dan **Cabainya?**

Data 4, terdapat dua kesalahan pemakaian huruf kapital. Kata **mbak** seharusnya huruf pertamanya diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal dari kalimat dalam petikan langsung dan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang secara langsung. Sedangkan kata **Cabainya** seharusnya huruf pertama

dituliskan menggunakan huruf kecil, karena kata tersebut berada di akhir kalimat dalam petikan langsung. Penulisan yang benar adalah Azizah: “**Mbak**, berapa harga wortel dan **cabainya?**”

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Menurut penelitian ini, siswa membuat tiga belas kesalahan dalam penulisan kata depan dalam teks negosiasi. Kesalahan ini termasuk penggunaan kata depan yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia. Kata depan digunakan untuk menghubungkan kata benda, kata ganti, atau frasa lainnya satu sama lain dalam kalimat. Kesalahan penulisan kata depan dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa ditunjukkan dalam data berikut.

1) Data 1

Pada suatu hari, **disebuah** toko ada seorang anak yang ingin membeli tas olahraga.

Data 1, terdapat kesalahan penulisan pada kata **disebuah** seharusnya kata di- ditulis secara terpisah, karena kata **di-** adalah kata depan yang berfungsi untuk menunjukkan tempat atau arah, sedangkan **sebuah** adalah kata sandang yang mendampingi kata benda untuk menyatakan sesuatu yang tidak spesifik. Penulisan yang benar adalah Pada suatu hari, **di sebuah** toko ada seorang anak yang ingin membeli tas olahraga.

2) Data 2

Sesampainya, ia langsung masuk **kedalam** toko.

Data 2, terdapat kesalahan dalam menulis pada kata **kedalam** seharusnya kata ke- ditulis terpisah, karena kata **ke-** di sini berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang menunjukkan arah atau tempat. Penulisan yang benar adalah Sesampainya, ia langsung masuk **ke dalam** toko.

3) Data 3

Chelsi (Pemilik kos): “Ehhh, iya Ibu **disini** masih ada 3 kamar lagi yang kosong.”

Data 3, terdapat kesalahan dalam menulis kata **disini** yang seharusnya kata **di-** ditulis terpisah, karena berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat. Penulisan yang benar adalah “Ehhh, iya Ibu **di sini** masih ada 3 kamar lagi yang kosong.”

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam teks negosiasi; ada 148 kesalahan, dibagi menjadi 3 kategori: 49 kesalahan pada tanda titik (.), 14 kesalahan pada tanda koma (,), dan 95 kesalahan pada tanda petik dua (").

1) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

Menurut Syahfrizal (2025), tanda titik berupa titik kecil yang diletakkan di ujung baris suatu kalimat, biasanya untuk menandai akhir pernyataan, dan berfungsi sebagai tanda baca untuk menunjukkan batas akhir kalimat di berbagai macam bahasa. Tanda baca berupa titik kecil ini diletakkan di akhir kalimat atau setelah pernyataan yang utuh. Dalam berbagai bahasa, titik berfungsi memberi jeda yang jelas antara kalimat-kalimat, mempermudah pembaca untuk memahami struktur dan alur pikiran dalam teks. Data berikut menunjukkan kesalahan penulisan tanda titik (.) pada teks negosiasi siswa.

a. Data 1

Pembeli langsung ke kasir dan membayarnya (Tanpa tanda titik)

Dalam Data 1, terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca di akhir kalimat. Kalimat “**Pembeli langsung ke kasir dan membayarnya**” seharusnya di akhir kalimat atau dialog diakhiri dengan tanda titik (.) karena memiliki fungsi untuk menandakan bahwa sebuah pernyataan telah selesai. Tanda titik berfungsi untuk menandakan bahwa

sebuah pernyataan telah selesai disampaikan. Penulisan yang benar adalah “**Pembeli langsung ke kasir dan membayarnya.**”

b. Data 2

Ibu Kos: “Iya Kak, benar” (tanpa tanda titik)

Dalam Data 2, terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca di akhir kalimat. Kalimat “**Iya Kak, benar**” seharusnya di akhir kalimat atau dialog diakhiri dengan tanda titik (.) karena menandakan bahwa sebuah pernyataan sudah selesai. Penulisan yang benar adalah **Ibu Kos: “Iya Kak, benar.”**

c. Data 3

Penjual: Boleh Kak, bisa langsung datang ke konter (tanpa tanda titik)

Data 3, terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca di akhir kalimat. Kalimat “**Boleh Kak, bisa langsung datang ke konter**” seharusnya kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) karena merupakan kalimat pernyataan yang lengkap. Tanda titik berfungsi untuk menandakan bahwa sebuah pernyataan telah selesai disampaikan. Penulisan yang benar adalah **Penjual: “Boleh Kak, bisa langsung datang ke konter.”**

d. Data 4

Sulis (Pemilik kos): “Iya Bu, saya terima kuncinya” (tanpa tanda titik)

Data 4, terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca di akhir kalimat. Kalimat “**Iya Bu, saya terima kuncinya**” seharusnya kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) karena menandakan bahwa kalimat sudah selesai. Tanda titik digunakan karena kalimat tersebut merupakan pernyataan yang lengkap. Penulisan yang benar adalah Sulis (**Pemilik kos**): “**Iya Bu, saya terima kuncinya.**”

2) Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Tanda koma biasanya digunakan untuk membedakan unsur-unsur dalam suatu kalimat. Tanda baca ini mempunyai bentuk yang mirip dengan apostrof atau tanda petik, tetapi ditempatkan di garis dasar teks (Syahfrizal, 2025). Ini juga berlaku untuk membedakan anak kalimat dari induk kalimat. Tanda koma ini memastikan bahwa struktur kalimat tidak terputus. Teks negosiasi siswa mengandung tanda koma (,) yang salah menurut data berikut.

a) Data 1

Pembeli (Reni): Berapa harga 1 ikatnya Bang?

Dalam Data 1, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **"Berapa harga 1 ikatnya Bang?"**. Kata **"Bang"** merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang lain secara langsung. Oleh karena itu, sebelum kata **"Bang"** seharusnya diberi tanda koma (,). Hal ini penting agar makna kalimat tidak ambigu dan pembaca dapat memahami dengan jelas bahwa 'Bang' digunakan sebagai bentuk sapaan kepada lawan bicara. Penulisan yang benar adalah **"Berapa harga 1 ikatnya, Bang?"**

b) Data 2

Suatu hari ada seorang anak membeli sayuran, yang bernama Shelina dan Leli.

Dalam Data 2, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **"Suatu hari ada seorang anak membeli sayuran, yang bernama Shelina dan Leli"** seharusnya pada kata **suatu hari** diberi tanda koma (,) karena berfungsi sebagai keterangan waktu yang mendahului kalimat utama. Penulisan yang benar adalah **"Suatu hari, ada seorang anak membeli sayuran, yang bernama Shelina dan Leli."**

c) Data 3

Riske: "Ini uangnya Kak."

Dalam Data 3, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **"Ini uangnya Kak."** Seharusnya pada kata **uangnya Kak** diberi tanda koma (,) karena digunakan untuk memisahkan antara kata sapaan dari kalimat utama. Kata Kak merupakan sapaan yang ditujukan kepada seseorang. Penulisan yang benar adalah Riske: **"Ini uangnya, Kak."**

3) Kesalahan Pemakaian tanda petik ("...")

Tanda petik dua ganda (") adalah tanda baca yang digunakan untuk menandai kutipan langsung, percakapan, atau untuk memberi penekanan pada suatu kata atau frasa. Tanda ini paling sering ditemukan dalam teks yang mengutip kata-kata orang lain atau dialog dalam tulisan. Berikut data yang menunjukkan kesalahan penulisan tanda petik dua ("...") pada teks negosiasi siswa.

a) Data 1

Novi: **Sebentar, saya bungkuskan dulu ya, Kak.**

Dalam Data 1, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **Sebentar, saya bungkuskan dulu ya, Kak.** seharusnya kalimat tersebut menggunakan tanda petik di depan dan belakang karena menunjukkan kalimat langsung. Penulisan yang benar adalah **"Sebentar, saya bungkuskan dulu ya, Kak."**

b) Data 2

Riske: **Saya mencari baju hitam polos, apakah ada?**

Dalam Data 2, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **Saya mencari baju hitam polos, apakah ada? Seharusnya** kalimat tersebut menggunakan tanda petik di depan dan belakang karena menunjukkan kalimat langsung. Penulisan yang benar adalah **"Saya mencari baju hitam polos, apakah ada?"**

c) Data 3

Leli: **Di mana Sel?**

Dalam Data 1, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **Di mana Sel?** seharusnya diberi tanda petik di depan dan belakang karena menunjukkan kalimat langsung. Penulisan yang benar adalah “**Di mana Sel?**”

d) Data 4

Winanti: **Ini, Kak, terima kasih. Jangan lupa datang kembali.**

Dalam Data 1, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat **Ini, Kak, terima kasih. Jangan lupa datang kembali.** Seharusnya diberi tanda petik di depan dan belakang kalimat, karena menunjukkan kalimat langsung. Penulisan yang benar adalah Winanti: “**Ini, Kak, terima kasih. Jangan lupa datang kembali.**”

Studi ini menganalisis 12 teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu. Salah satu tujuan studi adalah untuk menemukan dan mengkategorikan 397 kesalahan ejaan dalam teks negosiasi. Studi ini melihat tiga elemen utama: penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan tanda baca. Sebagai contoh, ada kesalahan 224 dalam penggunaan huruf kapital, 13 dalam penulisan kata depan, dan 15 dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital adalah yang paling sering terjadi.

Kesalahan yang sering muncul terdapat pada penggunaan huruf kapital, menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang kaidah ejaan yang benar. Kesalahan juga terjadi pada penulisan kata depan dan penggunaan tanda baca, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan ejaan yang benar, masih perlu ditingkatkan. Agar

kualitas tulisan siswa lebih baik, penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Selain memiliki banyak persamaan, hasil penelitian ini memiliki banyak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Febriana et al. (2023). Penelitian Febrian menemukan 230 kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia, terdiri dari 122 kesalahan huruf, 89 kesalahan kata, 17 kesalahan tanda baca, dan 2 kesalahan unsur serapan. Selain itu, penelitian tersebut menemukan 397 kesalahan ejaan, terdiri dari 224 kesalahan ejaan huruf kapital dan 224 kesalahan ejaan kata.

Persamaan antara penelitian Febrian dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus keduanya yang menganalisis kesalahan ejaan. Namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian Febrian meneliti kesalahan ejaan dalam laporan praktik kerja industri, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dalam teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X SMK N 2 Indramayu.

Studi ini selaras tetapi juga berbeda dengan Anisa et al. (2023). Anisa menemukan beberapa kesalahan dalam penelitian yang dia lakukan: 1) 57 kesalahan menggunakan huruf kapital; 2) 8 kesalahan menggunakan tanda baca koma; dan 3) 27 kesalahan menulis kata. Jadi, kesalahan ejaan yang paling sering dilakukan siswa adalah ketika mereka menggunakan huruf kapital. Studi tersebut menemukan 397 kesalahan ejaan, termasuk 1) 224 kesalahan penggunaan huruf kapital, 2) 13 kesalahan penulisan kata depan, dan 3) 158 kesalahan penggunaan tanda baca.

Persamaan penelitian Anisa dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus keduanya yang menganalisis kesalahan penggunaan ejaan. Adapun perbedaannya dalam penelitian Anisa menganalisis teks ceramah siswa, sedangkan penelitian ini

menganalisis teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X SMK N 2 Indramayu.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X di SMK N 2 Indramayu mengandung 397 kesalahan ejaan, terdiri dari dua belas teks negosiasi. Di antara kesalahan tersebut adalah 158 kesalahan penggunaan tanda baca, 13 kesalahan penulisan kata depan, dan 224 kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sering kali terjadi terutama pada kata sapaan karena siswa belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan mereka tidak memperhatikan secara cermat saat menulis, sehingga kesalahan muncul pada bagian-bagian penting seperti penulisan nama orang, kata sapaan, dan kata pertama dalam kalimat langsung atau kutipan.

Siswa sering melakukan kesalahan penulisan kata depan karena mereka tidak memahami aturan Bahasa Indonesia. Salah satu alasan siswa melakukan kesalahan penulisan kata depan adalah karena mereka tidak tahu kapan kata depan harus ditulis terpisah atau digabungkan. Selain itu, ditemukan 158 kesalahan dalam penggunaan tanda baca, termasuk 49 kesalahan tanda titik (.), 14 kesalahan tanda koma (,), dan 95 kesalahan pada tanda petik dua (“...”). Kesalahan dalam penggunaan tanda petik, koma, dan titik sering terjadi. Tanda titik dan koma digunakan untuk mengakhiri kalimat, dan tanda petik digunakan untuk menandai kutipan langsung. Penulis harus memahami kaidah ejaan dan tanda baca agar komunikasi mereka lebih jelas dan efektif dan mencegah kesalahan ejaan.

Analisis terhadap kesalahan ejaan dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu tidak hanya menunjukkan tingkat

pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga mengungkapkan bagian-bagian yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap kesalahan-kesalahan tersebut, dapat disusun strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa agar hasil tulisan mereka sesuai dengan EYD. Guru berperan penting dalam menyampaikan aturan bahasa dan memberikan umpan balik agar kesalahan bahasa siswa berkurang, sehingga tulisan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Penulis juga memberikan saran agar siswa berinisiatif mencari referensi sendiri untuk memperbaiki penggunaan ejaan dan membiasakan diri dalam menerapkan ejaan yang benar. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis secara rutin.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1.
- Ariana, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3, 1–13.
- Asyifa, S., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X Analisis SMK Kesehatan Samarinda. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i2.955>
- Febriana, H. A., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 180–191.

- <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4268>
- Ferdi, Suwardi Wibowo, I., Pahar Harahap, E., & Gati Ningsih, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Berita Mahasiswa Pbsi Yang Dimuat Dalam Website Fkip Genta Unja. 13, 361–370. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73166>
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. [https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Mala Nur Anisa, Sri Muryati, & Muhlis Fajar Wicaksana. (2023). Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Teks Ceramah Siswa Kelas Xi Smk Tunas Bangsa Tawang Sari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.68>
- Oktavia, R., Suprihatin, D., & Rosalina, S. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3489–3495. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1427>
- Perangin-Angin, E., Simamora, K. W., Sirait, Y. E., Simanungkalit, M., & Ginting, S. D. B. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 456-471.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Rohmadi, M. dan Nasucha Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Pustaka Berlian.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma pustaka.
- Shara Afriwanti. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfrizal, dkk. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Skripsi Mahasiswa FIK Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 26. <https://jipipi.org/index.php/jipipi>
- Tarigan. (2021). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia (Digital)*. Bandung: Angkasa.